

# **SKRIPSI**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

**FATHUR RAHMAN RAMLI**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FATHUR RAHMAN RAMLI**

**A021181312**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.

disusun dan diajukan oleh

**FATHUR RAHMAN RAMLI**

**A021181312**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 21 November 2022

Pembimbing I



**Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si.**  
NIP. 195812311986011008

Pembimbing II



**Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si.**  
NIP. 197512202009121001



**Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM**  
NIP. 19620405 198702 2 001

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.

disusun dan diajukan oleh

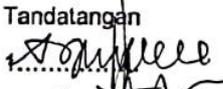
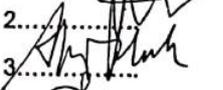
**FATHUR RAHMAN RAMLI**

**A021181312**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama penguji	Jabatan	Tandatangan
1.	Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E.,M.Si	Ketua	
2.	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA	Anggota	
4.	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.,CWM	Anggota	



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D.CWM  
NIP. 19620405 198702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fathur Rahman Ramli

NIM : A021181312

Departemen/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT**

**BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka, Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 6 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Fathur Rahman Ramli

# PRAKATA

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.”** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program sarjana di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Sebagai manusia yang jauh dari kesempurnaan, tentu dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik materi maupun dalam penulisannya. Untuk itu saran dan kritik yang berifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini amat banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Allah subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan dan hanya atas rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua tercinta saya yaitu, Bapak Ramli Nawir dan Ibu Sinar yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa yang tulus untuk anaknya.
3. Ibu Prof. Dra Hj. Dian Parawansa M.Si.,Ph.D.,CMW selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II. Terima

kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;

5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.,CWM selaku dosen tim penguji. Terima kasih atas segala waktu, arahan, dan saran yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Penasehat Akademik, bapak Prof. Dr.Sumardi,S.E.,M.Si atas berbagai saran dan bantuannya selama penulis masih menjalankan masa studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak memberikan Pelajaran dan sudut pandang baru selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
9. Keluarga besar Nawir dan Keluarga besar Latief yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Para teman-teman seangkatan saya yang sama-sama menempuh pendidikan selama 4 tahun di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
11. Sobatku yang dari Bone yaitu Ifaa dan Indah yang selalu membantu dan mencari solusi kalau lagi bingung.
12. Sobatku Satpam Himpunan yaitu Dhani, Ana, dan Inza yang telah memberikan dukungan serta motivasinya selama ini;
13. Para Sobat HRD yaitu, Alya, Shinta, Niso, Hez, dan Rias yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap Skripsi saya.
14. Para Sobat Gengmush yaitu, Yusril, Indah, Evi, dan Ria.
15. Sobatku Alif yang membantu dalam proses penyelesaian Skripsi saya

16. Serta teman-teman saya di ikatan Mahasiswa Manajemen yang telah menempuh kepengurusan selama 1 tahun.
17. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga terselesaikannya dengan baik yang tak sempat disebutkan satu persatu.

Akhirnya atas segala bantuan dan jasa yang diberikan tidak ada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali berdoa dan berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dan kiranya bukanlah suatu yang berlebihan apa bila penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun penulis, disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Makassar, 6 Oktober 2022



Fathur Rahman Ramli

# ABSTRAK

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.

### *THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL FACTORS ON THE STOCK PRICE OF PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.*

Fathur Rahman Ramli  
Nurdin Brasit  
Nur Alamzah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Faktor Fundamental keuangan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan dan meringkaskan secara jelas mengenai variabel yang terdapat di dalam rasio keuangan yang berupa hasil dari masing-masing rasio untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada independen dan dependen, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Current Ratio (CR)* sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai Variabel dependen.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham berdasarkan data yang telah diolah.

**Kata Kunci :** *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan Harga Saham.

*This research was conducted with the aim of analyzing the effect of financial fundamentals on the stock price of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*

*This study uses a quantitative descriptive research type, which explains and summarizes clearly the variables contained in the financial ratios in the form of the results of each ratio to get a conclusion. The variables used in this study are independent and dependent, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Current Ratio (CR) as independent variables and Stock Price as Dependent Variable.*

*The results of the analysis show that Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) have a positive and significant effect on stock prices, while Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio (CR) have a negative effect on stock prices. based on data that has been processed.*

**Keywords :** *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, and *Stock Price*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	14
2.1.2 Saham .....	15
2.1.3 Harga Saham.....	18
2.1.4 Laporan Keuangan .....	22
2.1.5 Analisis Fundamental .....	26
2.1.6 Rasio Keuangan .....	26
2.1.7 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	29
2.1.8 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	31
2.1.9 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	32

2.1.10 <i>Earning per Share</i> (EPS) .....	33
2.1.11 <i>Current Ratio</i> (CR) .....	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	39
2.4 Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Sampel.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.4.1 Jenis Data.....	43
3.4.2 Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal.....	44
3.6.1 Variabel Penelitian .....	44
3.6.2 Definisi Operasional.....	45
3.7 Instrumen Penelitian .....	47
3.8 Teknik Analisis Data .....	47
3.8.1 Uji Asumsi Klasik .....	47
3.8.2 Metode Regresi Berganda .....	51
3.8.3 Pengujian Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Gambaran umum Perusahaan .....	55
4.1.1 Sejarah Perusahaan Bank BRI .....	55
4.1.2 Visi & Misi Perusahaan Bank BRI .....	56
4.1.3 Nilai Utama Perusahaan .....	57
4.1.4 Sikap Prilaku Insan BRI .....	58

4.1.5 Struktur Organisasi .....	59
4.2 Hasil Penelitian .....	60
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	60
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	66
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemegang Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.3 Hasil Analisis Linear Berganda .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikan Simultan .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikan Parsial .....	67
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Investor yang masuk ke pasar modal .....	6
Gambar 1.2 Kelompok usia dan presentasi Jumlah Investor di pasar modal .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia .....	59
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot .....	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di abad ke-21 telah berkembang sangat pesat dan mengalami transisi yang berkesinambungan. Setiap pelaku bisnis dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi. Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini, telah membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada saat ini. Oleh sebab itu, perusahaan senantiasa terus membuat suatu inovasi dan menggunakan metode-metode yang baru untuk mengembangkan bisnisnya agar lebih efektif dan efisien.

Bukan hal yang mudah bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan bisnis karena membutuhkan banyak modal untuk mendanai kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan lain yang tepat. Alternatif yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal tambahan tersebut adalah melepas sebagian saham yang dimiliki perusahaan ke publik (Mulkan & Herawati, 2018). Hal ini tentu akan meningkatkan keuangan perusahaan sehingga dapat mengembangkan bisnis bahkan melakukan ekspansi. Maka dari itu, banyak perusahaan dari berbagai sektor yang melepas sahamnya di pasar modal.

Di dalam pasar modal ada pihak yang memiliki modal dikenal sebagai investor, mereka lah yang akan memberikan dana segar ke perusahaan (Saiman & Raymond, 2020). Di Indonesia sendiri mempunyai lembaga yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan sebagai lembaga penyelenggara

sekaligus pengawas di pasar modal. Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 5 instrumen dan yang paling banyak peminatnya adalah instrumen saham.

Instrumen saham banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Sebagai seorang investor keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham terbagi menjadi dua, yaitu dividen dan *capital gain* (Kustina, Safitri, & Anwar, 2019).

Biasanya jika suatu perusahaan yang mendapatkan laba, maka para investor pada perusahaan tersebut akan mendapatkan pembagian dividen dari keuntungan berdasarkan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Akan tetapi, tidak semua perusahaan membagikan dividen. Oleh karena itu, investor harus bisa melihat *history* dari perusahaan apakah perusahaan tersebut pernah membagikan dividen atau tidak. Tujuan dari pembagian dividen sendiri adalah memberikan kepuasan kepada para investor yang telah membeli saham dari perusahaan mereka. Selain dividen, investor juga akan mendapatkan *Capital gain* suatu perusahaan yang sangat tergantung dari harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Adanya perdagangan saham maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang akan memberikan *Capital gain* (Kustina, Safitri, & Anwar, 2019). Oleh karena itu, para investor harus cermat dalam memilih saham perusahaan yang akan di pilih sebagai tempat investasi.

Dalam pasar modal, selain dividen dan *capital gain* harga saham juga menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menentukan kekayaan para pemegang sahamnya serta menunjukkan prestasi dari perusahaan. Harga saham ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jika jumlah permintaan lebih besar dibandingkan jumlah penawaran pada

suatu saham maka harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih kecil dibandingkan jumlah penawaran pada suatu saham maka harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Harga saham yang ada di pasar modal selalu berfluktuasi atau selalu berubah-ubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan *go public* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan biasanya, para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan yang diinginkan (Oktavia & S.N., 2018). Oleh karena itu, perusahaan akan bekerja keras untuk mengelola perusahaan mereka agar menjadi lebih baik.

Penilaian terhadap suatu saham menggunakan informasi seputar keuntungan sekarang dan masa depan dari sebuah perusahaan untuk mencari dan memprediksi nilai harga wajar suatu saham (Bodie & Marcus, 2014). Terdapat dua pendekatan dalam menganalisis saham yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal menentukan nilai saham menggunakan data-data mengenai harga *historis* yang terjadi pada pasar saham. Dalam penerapan analisa teknikal, prediksi untuk membeli atau menjual saham dilakukan dengan melihat grafik *historis* pergerakan saham. Sedangkan analisis fundamental menentukan nilai saham menggunakan data yang berasal dari perusahaan berupa informasi laporan keuangan yang dimana teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan untuk berinvestasi jangka panjang.

Bagian terbesar dari analisis fundamental yaitu melibatkan laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif, dengan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan (Zaimsyah, Herianingrum, & Najiatum, 2019). Informasi fundamental perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan digunakan investor sebagai sinyal untuk menilai rasio-rasio keuangan perusahaan, sehingga dapat melihat kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan yang menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017). Kinerja perusahaan yang baik merupakan sinyal atau informasi bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh para investor maupun calon investor sehingga mereka mau menanamkan modalnya yang membuat harga saham meningkat. Hal yang sama diungkapkan oleh Ross (1977) bahwa dalam teori sinyal (*Signalling Theory*) terdapat pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Sinyal berupa informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan merupakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi investor, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Berdasarkan hal tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan sebagai faktor fundamental perusahaan memiliki hubungan dengan teori sinyal (*signalling theory*) sehingga berperan penting bagi para investor yang mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Akan tetapi, penelitian mengenai

rasio-rasio keuangan menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham memberikan hasil yang berbeda, sehingga mengakibatkan inkonsistensi dalam hasil penelitian.

Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016), serta Hawa (2017) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Amalya (2018), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan (Kamar, 2017), (Halim, Basri, & Faisal, 2016), (Bilal & Jamil, 2015), ROE mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Sedangkan sebagaimana dikemukakan oleh (Firmana, Hidayat, & Saifi, 2017), ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan oleh (Ozlen, 2014), (Astuty, 2015), (Septiawan, 2015), dan (Susilowati, 2015) mengimplikasikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Sha, 2017) NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai *Earnings Price Ratio* (EPS) yang dilakukan oleh (Bratamanggala, 2018), (Kumar, 2017), (Datu & Maredesa, 2017), dan (Bhattarai, 2016), *Earnings Price Ratio* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014) menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

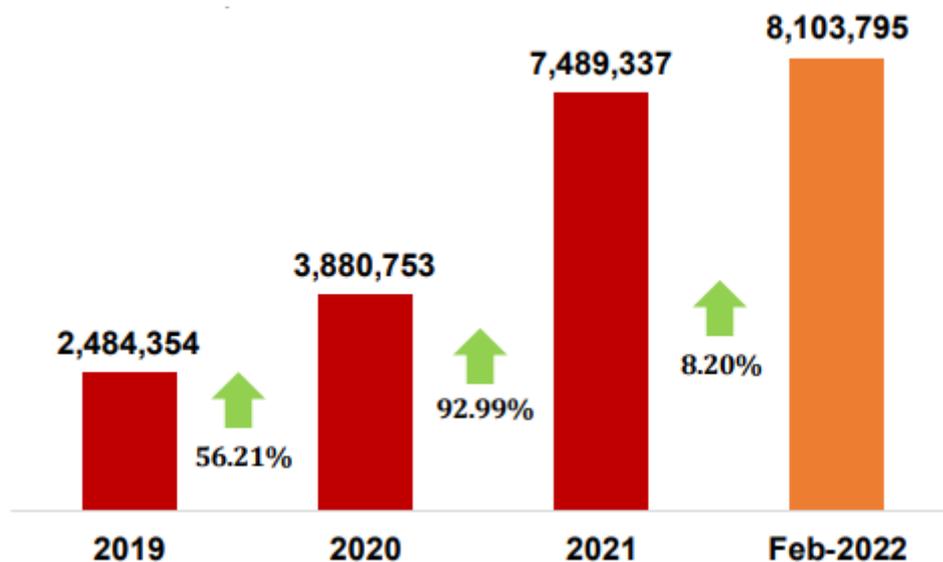
Penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) yang dilakukan (Anwar, 2021) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan (Husna & Sunandar, 2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat mengetahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

Selain ingin membuktikan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, peneliti juga melihat adanya fenomena dimana terdapat peningkatan jumlah investor yang masuk ke pasar modal dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi berita baik karena dengan bertambahnya jumlah investor yang masuk ke pasar modal maka permintaan terhadap suatu saham akan meningkat pula, sehingga harga suatu saham akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah investor yang masuk ke pasar modal dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

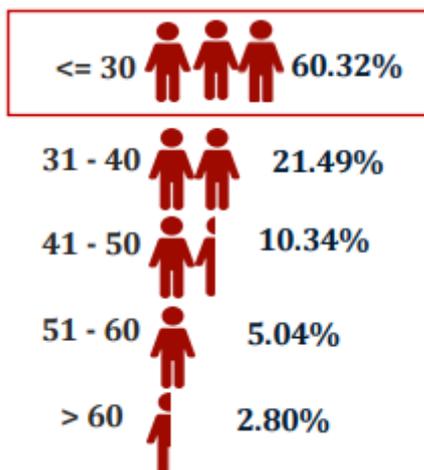
**Gambar 1.1**  
**Jumlah Investor yang masuk ke pasar modal**



Sumber : KSEI

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah investor yang masuk ke pasar modal terus mengalami kenaikan bahkan cukup signifikan. Data dari tahun 2019 yang jumlah investornya 2.484.354 orang, naik 56,21% di tahun 2020 dengan jumlah investor 3.880.753 orang. Kemudian di tahun 2021, Kembali mengalami kenaikan drastis sebesar 92,99% dengan jumlah investor 7.489.337 orang. Bahkan, baru 2 bulan saja di tahun 2022 jumlah investor yang masuk ke pasar modal sudah meningkat 8,20% dari tahun sebelumnya. Kenaikan terhadap jumlah investor yang masuk ke pasar modal kedepannya akan terus mengalami peningkatan. Saat ini, peningkatan jumlah investor di dominasi oleh kaum muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

**Gambar 1.2**  
**Kelompok usia dan presentasi Jumlah Investor di pasar modal**



**Sumber : KSEI**

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa usia 30 tahun ke bawah memiliki presentasi terbanyak dengan 60,32% dari jumlah investor yang ada di pasar modal. Kemudian usia 31 - 40 memiliki presentasi 21,49% dari jumlah investor di pasar modal. Pada usia 41 - 50 memiliki presentasi 10,34% dan usia 51 - 60

memiliki presentasi 5,04%. Pada usia 60 tahun keatas memiliki presentasi yang paling kecil di bandingkan kelompok usia yang lain dengan presentasi sebesar 2,80%.

Fenomena kenaikan jumlah investor yang masuk ke pasar modal harus dibarengi dengan pengetahuan mengenai saham, seperti bagaimana cara menilai perusahaan yang baik berdasarkan laporan keuangannya ataupun mencari tahu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi saham. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana pengaruh faktor fundamental, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* terhadap harga suatu saham. Peneliti memfokuskan pada kelima rasio karena dianggap sebagai faktor fundamental yang dapat memberikan gambaran mengenai baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan serta merupakan rasio yang paling sering digunakan investor dalam memilih saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para investor sebagai bahan referensi sebelum melakukan investasi pada saham.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan saham dari sektor perbankan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sektor perbankan dipilih karena merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan menjadi salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Perbankan juga berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau pinjaman. Oleh karena itu, Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas serta dapat beroperasi secara efektif dan efisien untuk

mencapai profitabilitas yang tinggi (Hermina & Suprianto, 2014) . Hal itu mendorong bank mempunyai kinerja yang baik sehingga *return* saham yang dimilikinya cukup tinggi.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar dan tertua di Indonesia serta memiliki kredibilitas perusahaan yang baik di mata masyarakat. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. saat ini sedang melakukan strategi untuk terus tumbuh berkelanjutan dengan melakukan *digital transformation* yang akan meningkatkan efisiensi dan berperan sebagai sumber pertumbuhan bisnis. Transformasi ini disesuaikan dengan trend di tengah masyarakat yang sudah digital. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang serta telah mengimplementasikan prinsip ESG (*Environment, Social, & Governance*). Komitmen BRI dalam implementasi ESG telah mendapat pengakuan dari dunia internasional. Pengakuan ini diberikan oleh dua lembaga internasional, yaitu MSCI ESG *Ratings* dan *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI). Semua informasi tersebut membuat saham BRI menjadi menarik untuk dikoleksi bagi para investor. Adapun data pemegang saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pemegang Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

Nama	Jumlah	Persentase
Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19 %
Masyarakat	70.799.746.728	46,81 %
Saham <i>Treasury</i>	148.278.000	0 %
Hadiyanto	810.700	0 %

Sunarso	1.810.356	0 %
Catur Budi Harto	815.957	0 %
Viviana Dyah Ayu Retno	473.500	0 %
Amam Sukriyanto	537.454	0 %
Handayani	2.459.000	0 %
Ahmad Solichin Lutfiyanto	2.621.270	0 %
Supari	1.923.514	0 %
Agus Noorsanto	901.441	0 %
Agus Sudiarto	751.200	0 %
Agus Winardono	509.981	0 %
Arga Mahanana Nugraha	374.485	0 %
Kartika Wirjoatmodjo	178.300	0 %
Rabin Indrajad Hattari	160.400	0 %
Andrijanto	734.200	0 %

Sumber : idx.co.id (thn. 2022)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pemegang saham tertinggi sebesar 80.610.976.876 yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, sedangkan pemegang saham terendah sebesar 160.400 yaitu Rabin Indrajad Hattari.

Berdasarkan penjelasan dari uraian data diatas, maka penelitian ini akan menganalisis **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
6. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Current Ratio (CR)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang kiranya serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bahwa faktor fundamental perusahaan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu saham bagi para investor.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan usulan penelitian skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka, tinjauan empirik, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan metode analisis.

Bab IV membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori ini juga melibatkan dua pihak yaitu pihak manajemen perusahaan yang memberikan sinyal dan pihak investor yang menerima sinyal tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan berupa informasi yang relevan dan bermanfaat bagi investor, akan menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam *signalling theory*, informasi keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan deviden maupun

perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006). Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Hubungan teori sinyal dengan rasio keuangan yaitu apabila rasio keuangan yang merupakan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka laporan keuangan yang akan dihasilkan juga baik. Laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk mengambil keputusan bagi para investor karena laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Rivandi, 2018).

### **2.1.2 Saham**

#### **A. Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena memberikan keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal oleh seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perseroan terbatas atau perusahaan. Saham memiliki wujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Menurut Tandililin (2010) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Menurut Husnan Suad (2008) Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya.

Menurut Sapto Rahardjo (2006) Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi terhadap perusahaan. Sedangkan istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti tanda kepemilikan oleh seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

## B. Jenis-jenis saham

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal luas oleh masyarakat. Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012) ada beberapa jenis saham yaitu sebagai berikut :

- I. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dikategorikan sebagai berikut :
  - a. Saham biasa (*Common Stock*), artinya adalah saham yang menempatkan pemiliknya berada paling junior terhadap pembagian dividen serta hak atas harta kekayaan pada perusahaan apabila perusahaan tersebut telah dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*Preferred Stock*), artinya adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh para investor.
- II. Dilihat dari cara pemeliharaanya, maka saham dikategorikan sebagai berikut :
  - a. Saham atas nama (*Registered Stock*), artinya adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, serta cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
  - b. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya adalah saham tersebut tidak tertulis jelas siapa pemiliknya, agar lebih mudah untuk dipindahtangankan dari investor yang satu ke investor yang lainnya.
- III. Dilihat dari segi perdagangannya, maka saham dikategorikan sebagai berikut :

- a. Saham unggulan (*Blue-Chip Stock*), artinya adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pertumbuhan (*Growth Stock-Well Known*), artinya adalah saham-saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan berperan sebagai leader di industri yang sejenis serta memiliki reputasi tinggi. Selain itu ada juga *growth stock lesser known*, artinya saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* di industri akan tetapi memiliki ciri *growth stock*.
- c. Saham pendapatan (*Income Stock*), artinya adalah saham biasa dari suatu emiten yang mempunyai kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang telah dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- d. Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*), artinya adalah saham yang tidak terpengaruh pada kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.
- e. Saham spekulatif (*Spekulative Stock*), artinya adalah saham dari suatu perusahaan yang tidak dapat konsisten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun itu belum pasti.

### **2.1.3 Harga Saham**

#### **A. Pengertian Harga Saham**

Menurut Tandililin (2010) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Sartono (2010) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

Menurut Jogiyanto (2010) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Harga saham merupakan harga jual pada suatu saham perusahaan dari investor yang satu dengan investor lainnya yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

## **B. Jenis-Jenis Harga Saham**

Menurut Azis, Mintarti, & Nadir (2012) harga saham dibagi menjadi 3 Jenis yaitu:

### 1) Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena Dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

### 2) Harga perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu saham tersebut tercatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

### 3) Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Teori ekonomi mengatakan bahwa harga pasar terjadi karena bertemunya titik penawaran dengan titik permintaan.

## **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Harga pada suatu saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi setiap waktunya. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran. Jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih kecil dari jumlah penawaran terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

### 1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board Of Director Announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Arifin (2004) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, dan indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun, yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham sedangkan penawarannya sedikit maka harga saham tersebut akan meningkat.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya yang diambil dari hasil proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

## **B. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Samryn (2011) tujuan dari laporan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternative penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.

Menurut Fahmi (2011) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2019) tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu priode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu priode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan perubahan yang terjadi terhadap aktiva ,pasiva,dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu priode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait kondisi keuangan

perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan untuk perusahaan.

### **C. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas neraca dan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal tetapi pada prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut. Berikut ini laporan keuangan yang lengkap menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) terdiri atas:

#### **1. Neraca (*Balance sheet*)**

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan aset, utang, serta modal perusahaan. Berikut ini adalah komponen utama neraca:

##### **a. Aset**

Aset terbagi atas 2 yaitu, aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri atas kas dan setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang tagih, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Selanjutnya, aset tidak lancar terdiri atas piutang hubungan istimewa, aset pajak tangguhan, investasi pada perusahaan asosiasi, investasi jangka panjang lain, aset tetap, aset tak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya.

##### **b. Kewajiban**

Kewajiban terbagi atas kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban lancar terdiri atas pinjaman jangka pendek, wesel bayar, utang usaha, utang pajak, beban masih harus dibayar, bagian kewajiban

jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan kewajiban lancar lainnya. Selanjutnya, kewajiban tidak lancar terdiri atas utang hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pinjaman jangka panjang, utang sewa guna usaha, utang obligasi, kewajiban tidak lancar lainnya, utang subordinasi, dan obligasi konversi.

### c. Ekuitas

Ekuitas terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual, selisih penilaian kembali aset tetap, saldo laba, dan modal saham diperoleh kembali.

## 2. Laporan laba-rugi (*Statement of income*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan perusahaan serta biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam posisi laba atau rugi. Umumnya komponen laba-rugi yaitu terdiri atas penjualan bersih atau pendapatan usaha, beban pokok penjualan, laba (rugi) kotor, beban usaha, laba (rugi) usaha, penghasilan (beban) lain-lain, bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi, laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, beban (penghasilan) pajak, laba (rugi) dari aktivitas normal, pos luar biasa, laba (rugi) sebelum hak minoritas, hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan, laba (rugi) bersih, laba (rugi) per saham dasar, dan laba (rugi) per saham dilusi.

## 3. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of changes in shareholder's equity*)

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Komponen laporan ini, antara lain laba (rugi) bersih periode pelaporan, setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas, pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik seperti penyetoran modal saham dan pembagian dividen, saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing dari jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### 4. Laporan arus kas (*Statement of cash flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Komponen laporan arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan (*Notes of financial statement*)

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan, penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya.

### **2.1.5 Analisis Fundamental**

Menurut Tandililin (2010) analisis fundamental adalah analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi

fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan ( seperti laporan keuangan , perubahan dividen dan lainnya ).

Menurut Jogiyanto (2014) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai instrinsik dari suatu saham.

Menurut Husnan (2003) analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga dimasa yang akan datang dengan menghitung nilai intrinsik saham menggunakan data keuangan yang dipublikasikan perusahaan .

## **2.1.6 Rasio Keuangan**

### **A. Pengertian Analisis Rasio keuangan**

Menurut Samryn (2011) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Halim (2016) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Menurut Fahmi (2011) analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka berdasarkan laporan keuangan.

## **B. Bentuk-bentuk Rasio keuangan**

Menurut Agus Sartono (2010) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CR), *Cash Turn Over*, dan *Inventory to Net Working Capital*.

### 2. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio Leverage atau Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned* (TIE) dan *Fixed Charge Coverage* (FCC).

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio Aktivitas dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* (IT), *Average Collection Period* (ACP), *Working Capital Turnover* (WCT), *Fixed Assets Turnover* (FAT) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

### 5. Rasio Pasar

Rasio Pasar yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terdiri dari *Dividend yield* (DY), *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price to Book Value* (PBV).

#### **2.1.7 Return On Asset (ROA)**

Menurut Tandililin (2010) *Return on Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) *Return on Asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset*

(ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang menjadi teknik analisa keuangan untuk digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) menjadi indikator seberapa menguntungkan sebuah perusahaan terhadap total aktivanya. *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. (Hanafi & Halim, 2014)

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Toin & Sutrisno, 2015).

Menurut Tendelilin (2010) *Return On Asset* (ROA) perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **2.1.8 Return On Equity (ROE)**

Menurut Hery (2015) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Fahmi (2011) berpendapat bahwa Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan terhadap para pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia sebagai modal dari pemegang saham yang telah digunakan perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan baik dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka tentunya akan menarik

minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan ikut mendorong nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, Sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan Return saham (Almi & Wiagustini, 2020).

Menurut Brigham and Houston (2010) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **2.1.9 Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Menurut Fahmi (2011) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Ryan (2016) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya berdasarkan perhitungan yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan bersih.

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Hal ini dikarenakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan manajemen dalam menentukan harga namun diiringi dengan efisiensi biaya penjualan. Menurut Sigarlaki, Karamoy, & Elin (2014) Semakin baik strategi harga dan semakin efisien biaya yang dikeluarkan suatu maka pemilik modal juga akan semakin yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Menurut Desmond Wira (2014) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

#### **2.1.10 *Earning per Share* (EPS)**

Menurut Fahmi (2011) *Earning per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Menurut Tandelilin (2010) *Earning per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh para investor untuk tiap lembar saham yang dimilikinya dalam suatu perusahaan.

Menurut Arista (2012) Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya *Earning Per Share* (EPS) yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2019) Rasio *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{Laba Bersih}{Lembar Saham Yang Beredar}$$

#### **2.1.11 Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2019) rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hal serupa dikemukakan Hanafi (2016) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Fahmi (2011) berpendapat bahwa Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Herliana (2021) *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan untuk mendayagunakan aktiva lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Dina Avriani, Maya Syafriana Effendi, dan Endri Sentosa (2021)	Pengaruh DER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat Di BEI 2012-2018)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan secara bersama-sama <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2	Nurlia dan Juwari (2019)	Pengaruh Return On Asset, <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif

			dan signifikan sekaligus dominan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Sulia (2017)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015. Secara parsial <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan

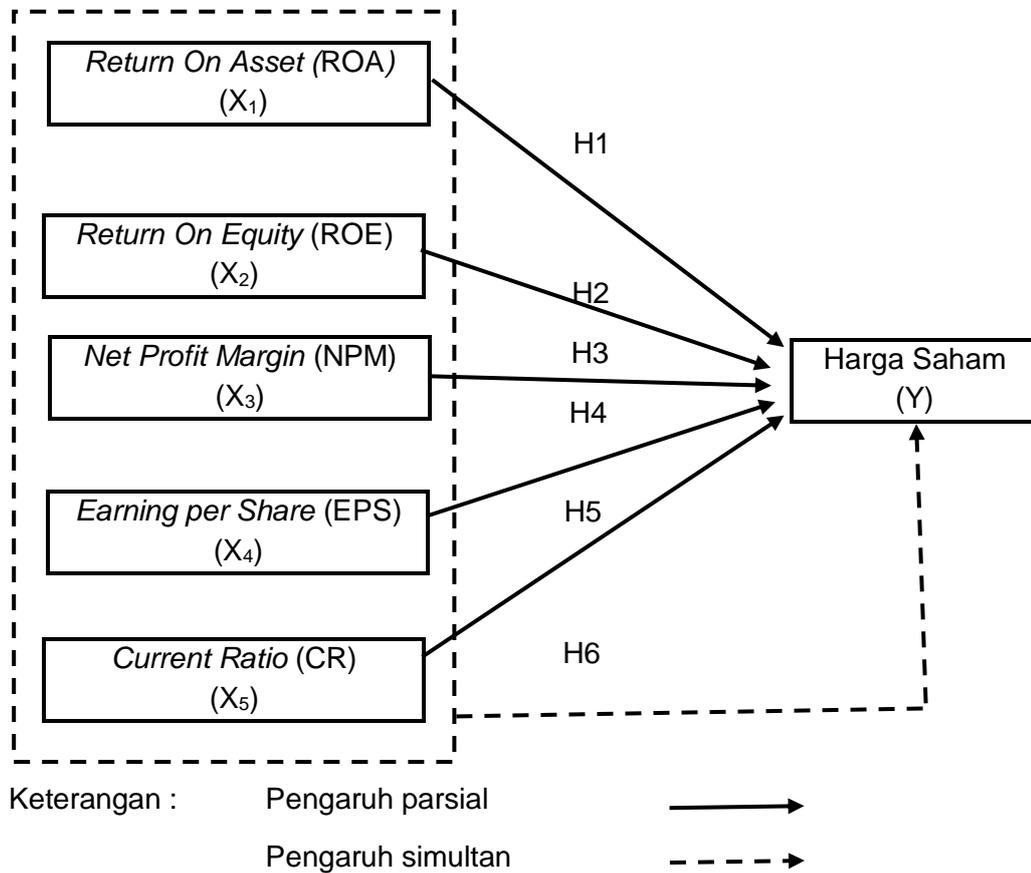
			terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.
4	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dengan harga saham, Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham, dan Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
5	Suriani Ginting dan Suriyani (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan menunjukkan bahwa <i>Return On Investment</i> , Arus Kas Investasi, <i>Price to Book Value</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011.

			Secara parsial, variabel <i>Return On Investment</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> yang berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 ± 2011.
--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Dalam Penelitian ini digunakan lima variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, EPS, dan CR. Dari kelima informasi rasio keuangan sebagai faktor fundamental dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki. Hal ini yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Melalui hal tersebut, maka kerangka pemikiran pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



**2.4 Hipotesis**

- H1 : Terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H2 : Terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H3 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

H4 : Terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

H5 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

H6 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.